

## Scene 1: Senangnya Lulus ITB (2 menit)

Latar Tempat : Jalan raya, pinggiran kota

Main Char : Matika (Okihita) dan 4 orang wisudawan lainnya (Sam, Kevin, Eko, satu lagi)  
*kost/prop*: 5 set toga

10 orang pengarak (Aduh, lupa siapa aja)

*kost/prop*: jamal, celana panjang, papan “Viva Informatika!” dan “Senangnya diwisuda”

Support Char : Tiang listrik (Dion)  
Gedung (Marchy)  
Pembawa Papan Waktu (???)  
Pembawa Papan Pikiran (

Properti : Balon ide: “uang”, “IP 4.01”, “

Waktu Awal : 21y3m12d

Sinopsis/Sari : Menceritakan bagaimana beberapa wisudawan yang baru diarak bercerita tentang impian mereka masing-masing. Matika, seorang dari kelima wisudawan itu, masih belum punya tujuan yang pasti. Di tengah idealismenya, muncul beberapa pemikiran “duniawi”. Status mahasiswa IF-ITB dengan IP 4.01 sudah didapatkannya. Namun, dia masih belum menentukan secara pasti apa yang akan dia lakukan setelah lulus.

5 orang wisudawan masuk bersama dari kiri panggung. 10 orang pengarak mendampingi mereka. 2 orang di depan barisan wisudawan, diikuti 5 orang wisudawan dengan Matika di tengah. Sembari berjalan menuju tengah panggung, terdengar suara *vevezuela* mengelu-elukan kelulusan kelima wisudawan itu. Seorang dari pengarak menaburkan kertas berwarna pada para wisudawan.

Sesampainya di tengah panggung, kelima wisudawan berhenti menghadap penonton. Pengarak membentuk barisan baru (*ingat, jangan blocking*) di kiri barisan wisudawan dan menyalami mereka satu per satu. Pengarak kemudian melambai lebai pada para wisudawan seraya berjalan keluar panggung lewat kanan.

Tersisa lima orang wisudawan yang kini melengkungkan barisannya membentuk tembereng sepertiga lingkaran menghadap penonton. Kelimanya masing-masing menceritakan tentang apa yang dipikirkannya. Keempat wisudawan, kecuali Matika, menuturkan keinginannya dengan penuh keyakinan. Saat keempat wisudawan itu bertanya kepada Matika apa yang akan dilakukannya setelah lulus ini, Matika seolah bingung. Karena Matika terlalu lama berpikir, salah seorang wisudawan melirik jam tangannya dan mengeluh. Tiga wisudawan lainnya juga tidak sabar. Matika masih saja larut dalam pemikirannya. Akhirnya, keempat wisudawan lainnya meninggalkan Matika. (*2 lewat kanan, 2 lewat kiri.*) Lambaian tangan mereka yang meninggalkan panggung tidak begitu diperhatikan oleh Matika; dia masih saja menunjukkan ekspresi bingung.

Pemain : 2-3 masyarakat yang “membutuhkan”, 3 anggota parpol, 3 cewek cakep, 1 cewek pacar lamanya Matika, 3 pengusaha, 1 dosen S2, 5 aktivis kampus

Latar Tempat : Sama persis ama scene 1

Main Char : Matika (Okihita) *kost/prop*: masih toga

Lima orang aktivis kampus (Hilman, Agast, Aulia, ???, ???)

**kost/prop:** jamal (lengan baju disingsing, tidak terkancing), *megaphone*, *slayer* di kepala, papan demo “1 Juta Mahasiswa Menentang Limbah Liar” dan papan “Limbah dapat Menyebabkan Gangguan Kehamilan dan Janin”

**Kades** (Fitra), **seorang ibu desa** (Cita), **warga desa lain** (???)

**kost/prop:** (*as ndeso as possible*), satu boneka bayi, selendang, setelan kades

**Pemimpin parpol** (Faisal), **2 kacung parpol** (???, ???)

**kost/prop:** papan lambang parpol “Partai Koin Emas”, 3 setelan parlente, koper berisi duit(-duitan), **sendok**, kopyah, yaah... gimana politikus lah...

**Pengusaha** (???), **pembawa gedung-gedungan** (???), **pembawa tas** (???)

**kost/prop:** kostum parlente, koper, kacamata pink, botol minuman berwarna-600 ml-tanpa merek, gedung-gedungan

**3 orang wanita glamor** (Vivi, Gita, Rita)

**kost/prop:** *gown*, dandanan yang cukup menor, papan “Waah, ITB” dan “Kyaa... Kyaa...”

**Gata** (Iza)

**kost/prop:** gak perlu bawa apa-apa, Za

**Dosen S2** (MAF)

**kost/prop:** tas khas dosen (tas jinjing), papan “S2”

*Support Char* : Tiang listrik (Dion)

Gedung (Marchy)

Pembawa Papan Waktu (???)

Pembawa Papan Pikiran (

Waktu Awal : **21y3m12d**

*Sinopsis/Sari* : Menceritakan bagaimana Matika dibingungkan oleh beberapa elemen yang “mengganggu kelulusan”. Ketidakmampuan Matika menentukan langkah hidup selanjutnya -lah yang membuat dia kini bingung harus berbuat apa. Akhirnya, karena mental yang lemah dan sedikit rayuan, dia “terjebak” di kehidupan kantor, dengan seorang istri yang materialistis.

(**21y4m1d**) Lima orang aktivis kampus (A, B, C, D, E), dipimpin oleh Hilman (A), datang dari kanan panggung. B membawa *megaphone* dan seolah meneriakkan kata-kata persuasif dan ofensif, C membawa papan “1 Juta Mahasiswa Menentang Limbah Liar”. D dan E bersama membawa papan “Limbah dapat Menyebabkan Gangguan Kehamilan dan Janin”. Matika memandang mereka dengan penuh keheranan. A sebagai pemimpin aktivis, ketika sampai di dekat Matika, membentangkan tangan kirinya sebagai kode pada empat anak buahnya untuk berhenti bergerak. A mengajak Matika ikut dengan gerakan mereka. Matika, sedikit cemas, menggelengkan kepala dan tangannya. A memaksa Matika dan

menarik pergelangan tangan Matika. Matika mengibas-lepaskan pegangan itu. A memandang Matika dengan wajah kecewa. A kemudian mengeratkan *slayer* di kepalanya dan memberi isyarat pada anak buahnya agar terus maju, menuju kiri panggung. Matika menggelengkan kepalanya.

(21y4m2d) Saat C menjejakkan kaki keluar panggung, dosen S2 datang dengan wajah murah senyum. Dia membawa papan “S2” yang masih dibalik sedemikian rupa hingga penonton maupun Matika tidak bisa melihat sisi “S2” dari papan itu. Dosen, dengan wajahnya dan intelek menyapa Matika. Matika yang kenal dengan dosen itu segera saja membalas sapaannya. Mereka berpelukan, seolah sudah lama sekali kenal. Dosen kemudian, masih dengan wajah sumringah, memutar papannya dan menunjukkan sisi “S2”-nya. Matika mengerutkan alisnya. Dia tampaknya bingung lagi menentukan harus berbuat apa. Dosen tampaknya mengerti bahwa Matika butuh waktu lebih untuk berpikir. Dia menepuk pundak Matika dan menganggukkan kepalanya. Dosen mengangkat jarinya dan berekspresi penuh ide. Dia mengeluarkan ponselnya, menyuruh Matika mengeluarkan ponselnya, kemudian mereka berdua tampak bertukar nomor telepon. Dosen kemudian beranjak meninggalkan panggung. Di antara tepi kiri panggung dan Matika, dosen itu menggoyangkan tangannya di dekat kepala, memberi isyarat pada Matika untuk meneleponnya segera setelah Matika mengambil keputusan. Dosen keluar panggung.

(21y4m3d) Kades melangkah masuk. Ibu desa dan warga desa masuk dan mendekati Matika. Ibu desa itu tampaknya bermasalah dengan bayi yang ada dalam gendongan selendangnya (*optional: sfx bayi nangis*) dan terus menimang-nimang anaknya itu. (*optional: Matika mencoba menghibur bayi itu, lalu tampaknya berhasil karena ada sfx bayi ketawa*). Kades kemudian mencoba menjelaskan ke Matika bagaimana keadaan di desa. Kades menunjuk ke *layar* yang menunjukkan foto-foto kondisi tragis pedesaan Indonesia. Kades memohon Matika untuk membantunya. Matika, dengan wajah sungkan, berusaha menghindar. Bayi menangis lagi. Kades yang putus asa, beserta ibu dan warga desa, meninggalkan Matika. Matika, walaupun merasa sungkan, tidak mau menyia-nyiakan waktunya untuk kegiatan “sok-sial” seperti itu.

(21y4m4d) Tiga orang anggota parpol masuk, melangkah dengan gaya gedongan. Kacung A membawa *banner* parpol itu “Partai Koin Emas”, kacung B membawa koper berisi duit(-duit). Si pemimpin langsung mendekati Matika, memandangnya dari atas sampai bawah. Dia mengangguk-angguk sambil mengelus jenggotnya. Si pemimpin menjentikkan jarinya dan kacung B membuka koper, menunjukkan isinya di hadapan Matika. Matika langsung terhenyak begitu tahu kalau koper itu penuh uang. Tangan Matika hendak meraih uang dalam koper itu, namun kacung B menutup kembali kopernya. Pemimpin memainkan cincin di jari manisnya, kemudian mengambil *banner* partai dari kacung A, memegangnya di tangan kiri, “menancapkannya” di tanah, mengambil segepok uang dari dalam koper, dan menyodorkannya ke mulut Matika. (*Metafora dari menyuap.*) Matika membuka dan mendekatkan mulutnya ke uang itu. Namun, ketika mulut Matika hanya tinggal beberapa senti dari uang, Matika sontak tersadar dan langsung menjauh.

*to be continued...* besok siang gw lanjutin, *print*, dan fotokopi detailnya.

-----versi beta (masih GBHN), terusan page yang di atas-----

**(Datang 3 cewek cakep, Matika bingung)**

**(Saat masih bingung itu, datang Gata [pacarnya Matika]. Saat Gata mendekat, Matika seolah lupa siapa dia, kemudian cewek itu nangis dan menunjuk pada *layar* yang menunjukkan foto-foto mereka [efek fotonya Sepia ya...]. Matika jadi bingung mau pilih yang mana. 3 cewek lainnya menunjukkan muka merendahkan pada Gata. Menangis dan lari menjauh. Matika berusaha mengejanya, namun 3 cewek lainnya menghadang.)**

Waktu : 21y4m4d

(Semua pemeran “penggoda” datang, masing-masing merayu Matika. Bahkan, mereka saling bertengkar satu sama lain. Matika berteriak! Semua “penggoda” minggir. Matika terduduk bingung. Selagi Matika terduduk bingung, salah seorang dari 3 cewek berdiskusi dengan 3 pengusaha, seolah merencanakan sesuatu, kemudian mereka *high ten*. Setelah itu, salah satu kacang mengeluarkan minuman dari tasnya, memberikannya pada cewek itu. Cewek itu memberikan minuman “ajaib” itu pada Matika. Cewek itu juga memberikan kacamata pink pada Matika, yang menyebabkan Matika seolah buta oleh dunia. Matika tiba-tiba hilang kesadaran [menunduk dan mata terpejam, tapi tetap bisa berdiri dan berjalan]. Cewek dan pengusaha “merebut” Matika dari orang-orang lain.)

### Scene 3: Manusia Biasa yang Tak Tahu (karena memang Tak Peduli) Apa-apa (4 menit)

Waktu : 21y5m4d

Properti: kursi putar, laptop, 3 gebok duit(-duit)

Pemain : Matika, Istri, 3 Kacung, Pengusaha, 3 pembawa limbah, 5 aktivis kampus, 6-8 warga desa, 1 fotografer

Matika sudah berganti kostum, dari kostum wisudawan ke kostum pekerja kantor. Ada satu kursi putar di tengah. Pengusaha (dengan laptop) ada di sebelah kiri Matika dan istri ada di sebelah kanan Matika. Kacung memberikan laptop pada Matika.

Matika mengetik, seolah bekerja. 10 detik berlalu. Dia tampaknya puas dengan pekerjaannya. Kacung perusahaan juga puas kemudian mengambil laptop dari Matika, dan memberikan Matika gajinya. Masih duduk, Matika berputar ke kanan. Kemudian dia berdiri dengan tersenyum, berdiri, dan siap pulang (di panggung dimetaforakan sebagai “berjalan ke kanan”).

Di bagian kanan panggung, istrinya sudah menunggu. Istrinya hanya ingin mendapat uang yang barusan Matika dapatkan. Matika hendak beristirahat, namun istrinya menyuruhnya kembali duduk di kursi putar dan memutar kursinya ke kiri. Di kiri, kacang sudah memegang laptop, siap menyuruh Matika bekerja (mengetik) lagi.

22y5m5d

Properti +++ : papan demo bertuliskan “1 juta orang lebih sedikit menjadi korban limbah”, “mau dibawa kemana negara kita?”, “tutup P.T. Limbahaya!”  
papan “Karyawan Terbaik P.T. Limbahaya”  
bendera Merah Putih kecil, yang bisa dilipat

Saat Matika “bekerja”, di depan panggung tampak para aktivis kampus tadi menggotong jenazah bayi ibu tadi (ibu yang anggota masyarakat tadi lho). Ibu itu tampak menangis meraung-raung di belakang barisan aktivis, kepala desa menghibur ibu itu. Orang-orang desa berbaris di belakang kepala desa, penuh amarah. Matika tersentak dari pekerjaannya, bangkit dari kursinya dan berusaha bertanya pada orang desa yang berada pada paling belakang. Saat Matika mendekat ke belakang barisan, ibu itu mendekat ke Matika dan mendorong jatuh Matika, seraya menunjuk-nunjuk Matika seolah mempersalahkan Matika atas kematian bayinya. Sebelum sempat bertindak lebih lanjut, ibu itu dihentikan oleh kepala desa. Matika, masih terhuyung dan bingung, kembali ke kursinya, melanjutkan pekerjaannya.

Matika selesai bekerja. Kacung memberikan gaji Matika, namun tetap berada di

tempat nya berdiri dengan laptop tetap menghadap Matika. Matika berputar ke kanan. Istri Matika menunggu. Istrinya merebut uang langsung dari tangan Matika. Istrinya kemudian memutar-mutar kursi Matika, dengan **pemegang waktu** membalik-balik indikator hari. (Adegan tadi untuk menunjukkan metafora rutinitas yang sama.)

Istri berhenti memutar Matika. Matika, yang terhuyung kelelahan, jatuh dari kursi putarnya. Matika naik kembali ke kursinya, kemudian Kacung mendekati Matika sembari bersorak gembira dan memberikan segepok uang. Langsung, 2 orang membawa papan “Karyawan Terbaik P.T. Limbahaya”. Matika terlihat senang akan penambahan gaji dan penghargaan itu. Fotografer memotret pengusaha dan Matika di depan papan ucapan. Namun, saat Matika melihat “P.T. Limbahaya”, dia tersentak dan seolah marah, kemudian berputar-putar karena bingung.

Saat Matika bingung, tiga orang pembawa limbah mendekat pada pengusaha, seolah menanyakan hendak dibuang ke mana limbah yang mereka bawa. Pengusaha asal menunjuk arah saja. Matika makin tak karuan mengetahui bahwa tempatnya bekerja selama ini ternyata berdampak buruk bagi lingkungan, ekspresinya makin tak karuan. Namun, Pengusaha menjentikkan jarinya dan seorang kacung menunjukkan koper penuh berisi uang pada Matika. Matika masih bingung dan marah saat Istri datang dan mengambil koper uang dari Kacung. Istri kemudian memaksa Matika untuk kembali bekerja.

Matika yang tidak berdaya kembali diputar-putar oleh Istri di kursi putar. **Pemegang waktu** membalik-balikkan hitungan hari. Ibu yang kehilangan anaknya tadi berjalan di depan panggung. Matika berteriak lagi! Tiba-tiba waktu berhenti. Semua orang selain Matika *freeze*. Bahkan Ibu yang masih di tengah panggung pun ikut *freeze*. Matika kemudian berbalik dan merampas **papan hitungan hari** serta membantingnya ke tanah.

William Gates (16530201), cucu dari Bill Gates, datang. Dia datang dari masa depan, ingin mencoba aplikasi baru yang dia kembangkan: *System Restore* untuk manusia. Bill bilang bahwa *System Restore* ini akan membuat manusia kembali lagi ke 17 tahun. Namun, karena sel otak yang dibawa masih dari umur 22, maka sel otak Matika akan kehilangan kemampuan regenerasinya dan hal itu akan mempersingkat hidup Matika. Matika yang ingin hidupnya lebih baik menyetujuinya.

Will : Hai, Kawan. Aku William Gates, 16530227. Aku ingin menjadikanmu seorang *beta tester*.

Aku bisa membuatmu kembali lagi ke masa lalu. Tapi, ada konsekuensinya... (bla-bla-bla)

Matika : Aku ingin kembali ke saat aku baru wisuda

Will : Sayangnya, *restore point* dari tiap manusia adalah saat 17 tahun. Tetap mau?

Matika : Okelah kalau begitu

- Jeda, ganti kostum. Matika pindah kostum dari kostum kantoran ke seragam SMA

Scene 4: *Seventeen Again* (2 menit)

17y3m1d

- Matika kembali ke umur 17 (sesaat sebelum pengumuman masuk ITB)

- Dia diberitahu ibunya bahwa dia berhasil masuk SPMB, di STEI

- Oleh ibunya, Matika dipakaikan Jaket Almamater ITB, dan didorong mengikuti OSKM

- Tiba-tiba muncul beberapa maba berjamil dan danlap

- Para maba berjamil itu berbaris di hadapan danlap
- Danlap membubarkan barisan
- Satu baris pasukan yang Matika termasuk di dalamnya menjadi satu
- Beberapa taplok datang dan mengajak lingkaran wacana  
17y3m2d - 17y3m20d
- Selama taplok menjelaskan tentang mahasiswa dan pengabdian masyarakat, tampak di layar foto-foto masyarakat yang “memerlukan” dan peran mahasiswa dalam membangun Indonesia (cari foto-foto anak informatika yang berjasa di Indonesia)
- 

#### Scene 5: Kembalinya Mimpi-mimpi, Bangkitnya Idealisme (5 menit)

- Poin yang ingin ditunjukkan adalah *saat dia mengalami masa awal kuliahnya lagi selama beberapa bulan, dia mengalami penyegaran idealisme dan mendapatkan pandangan lagi tentang apa yang harusnya mahasiswa lakukan, namun aksi panggung yang mewakili poin tersebut belum fixed.*  
**Jangan lupa masukkan unsur romantisme**

- Gates datang. Dia memberitahu bahwa alatnya ternyata punya beberapa *bug* dan harus diperbaiki. Jadi, Gates *me-warp* Matika ke satu tahun setelah OSKM, tepatnya saat mulai Sparta  
18y3m20d
- Matika kembali ke masa HMIF, saat dia “mengabdikan” pada masyarakat.
- Dia juga bertemu dengan Gata, kekasihnya itu
- Mereka “*main-main*”. Entah mau ngapain. Mungkin belajar bareng, makan es krim, jalan-jalan, dan berdansa. Selama *main-mainnya* itu, Andre nyanyi *Bukan Cinta Biasa*.  
*Well*, karena *Bukan Cinta Biasa* cukup lama, maka beberapa *scene* harus didetailkan
- 1) *Scene* belajar bareng
- 2) *Scene* jalan-jalan
- 3) *Scene* pengabdian masyarakat
- 4) *Scene* saat Matika meninggalkan Gata sendiri dan baru datang setelah beberapa lama. Gata sudah terlanjur sebel ama Matika. Gata memarahi Matika dan menunjukkan pada Matika layar yang berisi “*time is everything, kau bisa membuat satu hari dalam hidupmu dikenang seratus tahun oleh orang-orang. Jangan sia-siakan waktu, sesedikit apa pun itu*”

#### Scene 6: Kembali Hidup (4 menit)

- Tiba-tiba, waktu berhenti. Matika bingung.
- Bill Gates datang, memberitahu Matika bahwa *System Restore*-nya rusak dan Matika harus memilih apakah dia akan mengulangi dari umur 17 awal lagi *dengan risiko kehilangan 2 tahun hidupnya* ATAU *reset* kembali ke umurnya yang 25 dan mendapatkan semua 2 tahun yang hilang itu.
- Matika bingung dan tertunduk. Gates menyuruh Matika berpikir cepat. Tiba-tiba di layar terlihat “*Jangan sia-siakan waktu, sesedikit apa pun itu.*”
- Matika memilih kembali ke umur 25 tahun

- Matika kembali berada di kondisi di akhir *scene 3*, dengan panorama posisi pemeran yang tetap
- Matika memarahi para pembuang limbah. Dia mengambil uang yang ada dalam koper dan yang dipegang oleh Istri, membawanya ke “balik papan”, dan menjadikannya “alat penyaring limbah”.
- Istri memarahi Matika karena uang yang harusnya jadi milik Matika digunakan untuk membiayai pengolahan limbah
- Matika menampar Istri. Matika membuang cincin kawannya dan menyuruh Istri keluar. Kemudian, Matika menarik seorang dari balik panggung yang ternyata adalah Gata. Matika meminta maaf dan memberikan cincin nikah pada Gata.
- Anggota parpol lewat di panggung, masuk dari sebelah kiri. Bersamaan dengan itu, aktivis kampus masuk dari sebelah kanan.
- Matika menghampiri anggota parpol yang “bling-bling”, melucuti semua aksesorisnya dan menjadikan dia “politikus yang baik”
- Matika menghampiri pemimpin aktivis, membuang bandananya, mengancingkan bajunya, men-“dis-singsingkan” lengan bajunya. Matika lalu mengganti papan demo “Bunuh Koruptor!” dan “Hancurkan aset-aset tikus negara!” menjadi “Rakyat butuh penghidupan!” dan “Kembalikan hak mereka!”
- ???
- Masyarakat memberikan kado. Setelah dibuka, ternyata isi kado itu bendera Merah Putih ukuran kecil. Matika mengibarkannya

#### Scene 7: Bagikan Apa yang Kau Dapatkan (2 menit)

- *Poin yang ingin ditunjukkan adalah ada wisudawan baru lainnya, dan Matika memberikan pengarahan pada wisudawan itu untuk memajukan Indonesia.*

Tahun berganti

- Ada seorang wisudawan baru yang diarak masuk panggung
  - Matika menghentikan wisudawan itu.
  - Matika memberikan bendera yang sebelumnya dia dapatkan
  - **Pemegang waktu** membalik **tahun-tahun**, selama pembalikan itu tampak 5 wisudawan baru masuk ke panggung.
  - Masing-masing wisudawan membawa potongan pulau besar Indonesia berwarna **hitam**
  - Bendera berpindah tangan secara estafet dari wisudawan pertama hingga terakhir
  - Selesai mengestafetkan bendera, kelima wisudawan itu seolah berunding, dengan Matika sebagai pemimpinnya
  - Mereka mengangkat kelima potongan pulau itu, menghadapkannya ke arah penonton.
  - Bersama-sama, mereka menyobek warna **hitam** pada pulau-pulau. Ternyata, warna asli kelima pulau itu adalah **emas**
  - Matika: “Setelah kalian mengakhiri kemahasiswaan kalian di ITB, kalian bukan lagi insan biasa—kalian mahainsan! Ingat itu, Kawan! Di tangan kalianlah negeri ini akan berjaya. Ingat sumpah yang selalu kita teriakkan!” Ucapkan **Salam Ganesha**
  - Mereka bersama-sama menyanyikan Himne Informatika
- Selesai. Teknisnya Sabtu aja ya**